STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KEJENUHAN BELAJAR PAI PADA SISWA KELAS XI DI SMAN 1 TIGO NAGARI KABUPATEN PASAMAN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mendapat Gelar Sarjana Pendidikan Program Strata 1 (S-1) Pada Prodi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

DERITA NINGSIH

2118119

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

BUKITTINGGI

1443 H/2022 M

Edit dengan WPS Office

ABSTRAK

Judul Skripsi **"Strategi Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar PAI pada Siswa Kelas XI Di SMAN 1 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman."** Skripsi ini disusun oleh Derita Ningsih NIM. 2118119. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultar Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittiggi.

Saat siswa mengikuti proses pembelajaran PAI terlihat beberapa orang siswa mengalami kejenuhan. Hal tersebut bisa dilihat dari keadaan peserta didik yang kurang memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru ketika menyampaikan materi pelajaran, berbicara dengan teman sebangku saat guru menjelaskan materi, tidur didalam kelas ketika pembelajaran berlangsung, serta sering keluar masuk pada saat guru menjelaskan pembelajaran. Tujuan penelitian ini ditujukan untuk melihat strategi guru mengatasi kejenuhan belajar PAI.

Untuk mengetahui strategi guru mengatasi kejenuhan belajar PAI, penelitian kualitatif adalah hal yang tepat. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini ialah berupa tindakan atau strategi guru dalam mengatasi kejenuhan belajar PAI digunakan wawancara dan observasi. Dikarenakan penelitian ini melihat strategi guru maka guru itu sendiri tidak bisa ditinggalkan sebagai informan utama dan siswa informan pendukungnya. Setelah data terkumpul maka dilakukan pengolahan data dan analisis data. Reduksi data, penyajian data dan verifikasi data adalah teknik yang penulis gunakan untuk menganalisis data. Selanjutnya dilakukan teknik penjaminan keabsahan data atau triangulasi. Adapun teknik truangulasi data yang penulis gunakan ialah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Berdasarkan hasil penelitian Strategi Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar PAI pada Siswa Kelas XI Di SMAN 1 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman. Dapat dilihat dari hasil observasi dan wawancara dengan guru PAI dan siswa bahwa strategi yang diterapkan guru untuk mengatasi kejenuhan siswa tersebut yaitu mengadakankan Ice Breaking setiap kali siswa sudah kelihatan jenuh atau merasa bosan dengan pembelajaran PAI. Berikutnya menggunakan metode diskusi dan pemberian hadiah dan motivasi. Selanjutnya memasukkan hal-hal yang lucu ketika pembelajaran berlangsung serta mengganti posisi tempat duduk siswa satu kali dalam dua minggu.

KATA KUNCI: *Srategi, Guru PAI, Kejenuhan Belajar*

Edit dengan WPS Office

Edit dengan WPS Office

BAB 1

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah hal mendasar dan sangat penting bagi kehidupan umat manusia untuk meningkatkan harkat, martabat, dan taraf kehidupan, karena pada dasarnya manusia memiliki kecenderungan agar memperoleh kehidupan yang baik. Proses pendidikan sudah terjadi sejak awal adanya manusia di muka bumi, meskipun tidak terlalu persis sama dengan yang disaksikan di era sekarang ini.[1] Oleh karena itu, pendidikan harus diperhatikan dan dikelola secara serius. Sehingga pendidikan memiliki peran penting dalam rangka memelihara eksistensi setiap bangsa didunia sepanjang zaman. Dalam sejarah umat manusia, hampir tidak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai pembudayaan dan peningkatan kualitasnya, sekalipun dalam masyarakat yang terbelakang.[2]

Pendidikan yang berkualitas bisa ditempuh melalui sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas sampai dengan perguruan tinggi. Pendidikan berguna untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Penerapan

[1] Nuryamin, *Strategi Pendidikan Islam Dalam Pembinaan Kehidupan Sosial-Keagamaan*, (Makassar: Alauddin University Press, 2012), hlm. 6

[2] Hujair AH. Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam: Membangun Masyarakat Madani Indonesia*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2003), hlm. 4

Edit dengan WPS Office

teknologi hanya bisa dilakukan oleh mereka yang memiliki tingkat pendidikan yang baik dan memadai. Kesadaran akan pentingnya pendidikan mendorong upaya semua lapisan masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan ialah suatu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik secara intelektual, psikologi, maupun aspek sosial.[3]

Pendidikan sangat menentukan bagi terciptanya peradaban masyarakat yang lebih baik. Untuk itulah perwujudan masyarakat yang berkualitas tersebut menjadi tanggung jawab pendidikan, terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subjek yang makin berperan menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, mandiri, dan berdaya saing dengan bangsa-bangsa di dunia. Hal tersebut menduduki pentingnya upaya kualitas pendidikan, baik secara kuantitatif maupun kualitatif yang harus dilaksanakan terus menerus, sehingga pendidikan bisa diaplikasikan sebagai wahana dalam membentuk watak bangsa.[4]

Pendidikan sangatlah esensial dalam kehidupan manusia, karena dengan pendidikan tersebut manusia bisa menumbuh kembangkan potensi yang ada pada dirinya. Manusia dikatakan sebagai mahluk sosial karena mempunyai kemampuan berinteraksi

[3] Elvira Mulia, DKK, *Kajian Konseptual Hasil Belajar Siswa dalam Berbagai Aspek dan Faktor yang Mempengaruhinya*, Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam, Vol. 7, No. 2, Desember 2021. hlm. 137

[4] E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2007), hlm. 17

Edit dengan WPS Office

dengan lingkungannya baik lingkungan fisik, maupun lingkungan sosial. Maka dari pada itu, dibutuhkan cara ataupun metode yang tepat serta tidak hanya menjadikan proses belajar mengajar menarik akan tetapi bisa memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk melahirkan kreatifitasnya dan selalu ikut aktif selama kegiatan belajar berlangsung.[5]

Pendidikan juga merupakan bagian terpenting bagi negara maupun pemerintah. Pada era reformasi ini, pembaharuan demi pembaharuan tetap diupayakan supaya pendidikan benar-benar memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan merupakan cita-cita setiap orang yang mencintai perbaikan karena pendidikan ialah salah satu media dalam mengangkat kualitas masyarakat dan menyadarkan mereka untuk bisa menuju kebahagiaan dan kesempurnaan kehidupan.[6]

Tujuan utama pendidikan yaitu menumbuhkan pengetahuan, sikap dan keterampilan secara seimbang. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sebagian besar dipengaruhi oleh metode mengajar yang dikembangkan oleh pendidik sebagai pelaksana kurikulum. Dengan demikian, pendidikan bisa dilaksanakan secara formal maupun informal. Tempat untuk melakukan pendidikan yaitu

[5] Alif Rila, Arifmiboy dan Supratman Zakir, *Pembelajaran PAI Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme di SMPN 2 Tilatang Kamang*, Jurnal kajian dan pengembangan umat vol. 4, No. 2, 2021, hlm. 26

[6] Baharuddin, *Pendidikan & Psikologi Perkembangan*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2009), hlm. 226

Edit dengan WPS Office

di keluarga, di sekolah, dan dilingkungan masyarakat.[7]Pendidikan bertanggung jawab untuk menumbuhkan bakat dan kemampuan secara optimal sehingga anak bisa mewujudkan dirinya dan berfungsi seutuhnya sesuai kebutuhan pribadi dan masyarakat.[8]

Berdasarkan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, guru atau pendidik ialah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melakukan proses pembelajaran, menilai hasil pelajaran, melaksanakan bimbingan dan pelatihan, serta melaksanakan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.[9] Pendidikan yang dilaksanakan haruslah pendidikan yang sistematis dan terencana. Hal ini tidak terlepas dari kewajiban guru dalam mentransformasikan ilmunya. Dalam proses belajar mengajar, guru harus mempunyai garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Garis-garis besar haluan itulah yang disebut dengan strategi. Hal ini dilaksanakan supaya siswa bisa belajar secara efektif dan efisien, mengenai pada tujuan yang diharapkan.

Pada penjelasan di atas berarti guru bukan saja menjadi seorang pendidik, melainkan memiliki tugas untuk membantu siswa

---

[7] Beni Ahmad Saebani dan Hendra Akhdiyat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 21-22

[8] Aminuddin dan Wedra Aprison, *Kreativitas Guru dan Kemampuan Mengelola Kelas terhadap Pendidikan Agama Islam*, Al-Aulia: Jurnal Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Keislaman, Vol 7 No 2, Desember 2021, hlm. 117-118

[9] Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan* Nasional, (Jakarta: Cemerlang, 2003), hlm. 29

Edit dengan WPS Office

dalam belajar. Jadi, pengertian pendidikan di atas membuktikan bahwa kewajiban seorang pendidik ialah menyokong peserta didik dalam menumbuhkan potensi yang dimiliki siswa, serta menumbuhkan kepribadian siswa baik secara lahir maupun batin. Dalam rangka mewujudkan suatu pendidikan yang berhasil dan menjadikan anak didik semangat untuk belajar, maka perlu adanya seorang pendidik yang profesional diantaranya adalah harus memiliki strategi tersendiri dalam kegiatan pembelajaran dan sekiranya bisa direspon oleh anak didik.

Guru sebagai ujung tombak proses pendidikan, memegang peranan besar bagi keberhasilan pembelajaran, yang mana proses pembelajaran ialah salah satu sistem interaksi edukatif dalam menetapkan kualitas dan keberhasilan suatu pendidikan. Dengan prinsip inilah, maka tugas guru ialah membentuk sebuah sistem atau pengembangan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi zaman dan kebudayaan setempat. Usaha ini perlu dilaksanakan agar pendidikan tidak kehilangan relevansinya dengan tuntutan sosial dan kebudayaan masyarakat. Hal ini bertujuan agar lembaga pendidikan mampu mewujudkan generasi penerus yang mempunyai intelektualitas yang sesuai dengan harapan bangsa. Begitupun halnya dengan pembelajaran dalam pendidikan Agama Islam.

Muhaimin berpendapat bahwa, “Pendidikan Agama Islam

Edit dengan WPS Office

adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan".[10] Pendidik harus bisa mengenali minat belajar siswa yang diajarkan sehingga seorang pendidik harus memiliki strategi pembelajaran yang efektif, agar anak didiknya turut mengikut pembelajaran dengan baik. Salah satu contohnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Tujuan pembelajaran PAI ialah membina manusia beragama berarti manusia yang mampu melaksanakan ajaran Islam dengan baik dan sempurna sehingga tercermin pada sikap dan tindakan dalam keseluruhan kehidupan dalam rangka mencapai kebahagiaan dunia akhirat.[11] Seiring dengan kemajuan zaman dan perkembangan masyarakat yang semakincanggih, maka Pendidikan Agama Islam memerlukan konsep-konsep yang pada gilirannya bisa dikembangkan menjadi teori-teori yang teruji dalam praktisi di lapangan operasional. Pendidikan Agama Islam ini adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka

[10] Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 183

[11] Muhiddinur Kamal dan Junaidi, *Pengembangan Materi PAI Berwawasan Multikultural Sebagai Upaya Menanamkan Nilai-nilai Keberagaman Siswa SMKN 1 Ampek Nagari Kabupaten Agam.*, Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 13, No. 1, 2018, hlm. 192

Edit dengan WPS Office

mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam. Oleh karena itulah pendidikan sangat dibutuhkan oleh manusia, karena manusia diciptakan dengan membawa potensi-potensi dasar atau fitrah yang mengutamakan bimbingan, asuhan, pemeliharaan yang disebut pendidikan.[12]

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, biasanya peserta didik yang diajar di kelas pada dasarnya sedang dalam proses perkembangan dan akan terus berkembang. Sehubungan dengan perkembangan ini maka kemampuan peserta didik pada setiap jenjang usia dan pada tingkat kelas juga akan berbeda-beda. Dengan demikian strategi pembelajaran ialah cara-cara yang akan dipilih dan dimanfaatkan oleh seorang pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik memperoleh dan mendalami materi pembelajaran.

Strategi pembelajaran yaitu salah satu cara untuk membantu suksesnya proses belajar mengajar, karena di dalam strategi pembelajaran terdapat desain yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dari kenyataan ini maka seorang guru dalam memilih bahan dan metode pembelajaran mesti disesuaikan dengan kemampuan peserta didik tersebut. Akan tetapi kita perlu mengetahui bahwa sebaik apapun strategi pembelajaran tidak akan

[12] *Ibid*, hlm. 130

Edit dengan WPS Office

berhasil apabila tanpa didukung dengan tenaga kependidikan yang terampil. Disini guru tidak hanya berorientasi pada keterampilan-keterampilan berdimensi ranah cipta saja, tetapi keterampilan yang berdimensi ranah rasa dan karsa. Sebab, dalam perspektif psikologi pendidikan, mengajar pada prinsipnya berarti proses perilaku seseorang (guru) yang membuat orang lain (siswa) belajar, dalam arti mengubah seluruh dimensi perbuatannya. Perbuatan ini meliputi tingkah laku yang bersifat tertutup seperti berpikir (ranah cipta) dan berperasaan (ranah rasa).[13]

Proses pembelajaran ialah kegiatan yang dilalui oleh peserta didik dalam usaha mencapai tujuan pendidikan. Proses pembelajaran ini berlangsung dalam interaksi antar komponen-komponen peserta didik, pendidik dan media pembelajaran lainnya yang mendukung untuk mencapai tujuan pendidikan. Salah satu komponen penting pula dalam belajar mengajar ialah guru. Guru memiliki peran fundamental dalam proses pembelajaran.

Tugas utama seorang guru ialah sebagai pengajar yaitu membantu perkembangan intelektual, afektif dan psikomotorik melalui penyampaian pengetahuan, pemecahan masalah, latihan-latihan afektif dan psikomotor. Guru sebagai pendidik membantu mendewasakan peserta didik secara psikologis, sosial dan moral.

[13] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 251-252

Edit dengan WPS Office

Selain sebagai pengajar dan pendidik guru juga memiliki tanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran sehingga guru memiliki peran yang sangat besar dalam proses pembelajaran yang terjadi di kelas. Guru harus kreatif dan penuh inisiatif menetapkan strategi tertentu dalam pemakaian metodenya sehingga ia bisa mengajar dengan tepat, efektif, dan efisien.[14]

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi lingkungan.[15] Dalam proses pembelajaran, tentunya guru dituntut harus mempunyai strategi dalam melaksanakan tugas mengajarnya. Strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang mesti dikerjakan guru dan siswa supaya tujuan pembelajaran yang mesti dikerjakan guru dan siswa bisa tercapai secara efektif dan efisien.[16] Belajar ialah hal yang sangat penting, karena dengan belajar seseorang akan mengetahui apa yang belum diketahui. Dengan mengetahui sesuatu yang baru akan membuat seseorang semakin tertantang untuk mencari tahu hal yang lebih banyak lagi. Belajar juga akan membimbing seseorang menuju kualitas hidup

---

[14] Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam berbasis PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), hlm. 25

[15] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 2

[16] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2006), hlm. 126

Edit dengan WPS Office

yang lebih baik.

Belajar pada hakikatnya merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara sadar oleh seseorang yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada diri sendiri, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan baru maupun dalam bentuk sikap dan nilai yang positif. Hakikat belajar merupakan hal yang penting disampaikan dalam pembahasan ini, karena belajar ialah bagian penting untuk diketahui sebagai pegangan dalam mempelajari secara mendalam masalah belajar. Dalam proses belajar terdapat pula penghambatnya, salah satunya ialah kejenuhan belajar. Kejenuhan belajar merupakan rentang waktu tertentu yang dipakai untuk belajar, tetapi tidak mendatangkan hasil.[17]

Seorang siswa yang mengalami kejenuhan belajar merasa seakan-akan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari belajar tidak ada kemajuan. Kejenuhan belajar bisa melanda siswa apabila ia telah kehilangan motivasi dan kehilangan konsolidasi salah satu tingkat keterampilan tertentu sebelum siswa tertentu sampai pada tingkat keterampilan berikutnya. Hal ini disebabkan karena apabila seorang siswa yang dalam keadaan jenuh, sistem akalnya tidak bisa bekerja sebagaimana yang diinginkan dalam

[17] Moch. Sya'roni Hasan, *Implikasi Kejenuhan Belajar Terhadap Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri Diwek Jombang*, Al Hikmah: Jurnal Studi Keislaman, Vol. 10 No. 1, Maret 2020, hlm. 105

Edit dengan WPS Office

memproses item-item informasi keilmuan atau pengalaman baru, sehingga kemajuan belajarnya seakan-akan jalan di tempat.

Proses belajar tidak pernah luput dari kekurangan yang bisa muncul sewaktu-waktu dan menjadi penghalang tercapainya tujuan belajar. Kekurangan tersebut salah satunya ialah munculnya kejenuhan. Seperti kejenuhan belajar PAI yang dialami siswa saat proses belajar berlangsung. Kejenuhan belajar PAI merupakan ketidakmampuan mental untuk melanjutkan atau mencapai kerapian prestasi belajar pendidikan agama Islam. Jika kejenuhan belajar PAI yang dialami siswa tidak teratasi, maka kejenuhan ini bisa menghalangi prestasi belajar siswa itu sendiri.

Kejenuhan belajar PAI biasanya disebabkan oleh adanya masalah tentang kurangnya metode pembelajaran guru, adanya faktor suhu yang terlalu panas di siang hari khususnya setelah istirahat kedua, dan adanya faktor kelelahan siswa dalam belajarnya seperti kelelahan fisik, kelelahan mental, dan indera siswa. Sehingga, dapat membuat siswa menjadi mengantuk, keluar dari kelas dan bisa juga tidak memperhatikan guru ketika pembelajaran berlangsung. Maka seorang guru mesti mengetahui kondisi diri sendiri dan siswa sehingga bisa membuat pengalaman bagi perkembangan siswa dalam proses belajar. Adapun untuk mengatasi kejenuhan-kejenuhan itu seorang pendidik perlu memotivasi siswa atau membuat strategi yang sesuai dengan

Edit dengan WPS Office

kondisi siswa, sehingga mereka bergairah, semangat, dan merasa senang dalam belajar dan pendidik pun bisa mencapai tujuan yang diharapkan.

Kejenuhan yang dialami oleh peserta didik sering terjadi dalam proses pembelajaran, yang menyebabkan siswa tidak mampu menerima pelajaran bahkan tidak bisa memahami inti sari dari pembelajaran tersebut. Agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan, banyak sekali strategi yang bisa diterapkan guru, baik metode maupun pendekatan yang dipakai. Seperti halnya dalam proses pembelajaran memakai metode diskusi kelompok, maupun tanya jawab dan lain-lainnya. Dimana dalam proses tersebut bukan hanya melibatkan guru saja, tetapi juga keaktifan siswanya, supaya siswa tidak merasa jenuh dengan proses pembelajaran yang biasa-biasa saja.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di SMAN 1 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman pada tanggal 07 februari 2022. Kurangnya metode pembelajaran guru PAI dalam memberikan penjelasan belajar kepada siswa serta kurangnya interaksi antara guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga mengakibatkan siswa mengalami kejenuhan pada saat mengikuti proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dilihat dari keadaan peserta didik yang kurang memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru pada saat menyampaikan materi pelajaran,

Edit dengan WPS Office

berbicara dengan teman sebangku saat guru menjelaskan materi, mengerjakan tugas mata pelajaran lain ketika pembelajaran berlangsung, tidur didalam kelas ketika pembelajaran berlangsung, serta sering keluar masuk pada saat guru menjelaskan pembelajaran.[18]

Berdasarkan uraian di atas peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian ilmiah dengan judul "**Strategi Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas XI di SMAN 1 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman**".

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini akan memfokuskan pada "*Strategi Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa*".

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk kejenuhan belajar PAI pada siswa kelas XI di SMAN 1 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman?
2. Apa saja strategi yang digunakan guru dalam mengatasi

[18] Observasi Kegiatan Proses Belajar Mengajar di Kelas XI , 07 Februari 2022, jam 08.30

Edit dengan WPS Office

kejenuhan belajar PAI pada siswa kelas XI di SMAN 1 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan pertanyaan penelitian yang telah tertera diatas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui bentuk kejenuhan belajar PAI pada siswa kelas XI di SMAN 1 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman.
2. Mengetahui strategi yang digunakan guru untuk mengatasi kejenuhan belajar PAI pada siswa kelas XI di SMAN 1 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan agama Islam.

Adapun manfaat dari penelitian ini ialah:

1. Kegunaan Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan, terutama yang berkaitan dengan kualitas

Edit dengan WPS Office

pembelajaran pendidikan Islam yakni menambah referensi bacaan dan mengetahui bagaimana mengatasi kejenuhan belajar dipengaruhi oleh strategi guru sehingga bermanfaat bagi praktisi pendidikan terutama guru pendidikan agama Islam. Serta diharapkan penelitian ini juga dapat menambah wawasan mengenai Strategi guru Pendidikan Agama Islam dan mampu menjadi pengetahuan baru tentang mengatasi kejenuhan belajar peserta didik.

2. Kegunaan Praktis

    1) Bagi Peneliti

        Peneliti bisa mengetahui strategi guru dalam mengatasi kejenuhan belajar PAI pada siswa di SMAN 1 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman dan sebagai acuan bagi peneliti lainnya dalam mengembangkan penelitiannya yang berkaitan dengan strategi guru mengatasi kejenuhan belajar PAI. Serta untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana.

    2) Bagi Sekolah

        Diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan, sehingga dapat menjadi panduan bagi sekolah mengenai strategi guru dalam mengatasi kejenuhan belajar

Edit dengan WPS Office

pada siswa, bukan hanya pada mata pelajaran PAI saja.

3) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan guru dan bemanfaat sebagai bahan evaluasi, agar proses pembelajaran kedepannya lebih baik, serta bisa memberikan solusi terhadap guru terutama guru pendidikan agam Islam untuk lebih bervariasi dalam menerapkan metode pembelajaran sehingga bisa menghindari kejenuhan yang terjadi saat proses pembelajaran berlangsung.

4) Bagi Siswa

Melalui penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk memacu semangat siswa dalam belajar PAI, dimana mereka memperoleh solusi dari apa yang mereka alami ketika proses pembelajaran, sehingga bisa meningkatkan minat belajar peserta didik dan meninggalkan kesan penting sehingga anak didik semakin meminati pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

.

F. Penjelasan Judul

Edit dengan WPS Office

Untuk menghindari kekeliruan terhadap judul penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan maksud dari judul tersebut. Maksud dari judul penelitian ini ialah sebagai berikut :

Strategi Guru : Strategi guru ialah usaha guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan dengan berbagai variasi yang bisa menciptakan terjadinya proses mengajar dengan efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.[19]

PAI : Pendidikan Agama Islam (PAI) ialah satu mata pelajaran yang bertujuan untuk membina, membimbing peserta didik secara maksimal demi tercapainya pribadi yang matang. Dengan Pendidikan Agama Islam ini, peserta didik diharapkan mampu memadukan fungsi iman, ilmu dan amal shaleh secara integral, sehingga bisa diperoleh kehidupan yang harmonis, baik di dunia, maupun di akhirat, karena tujuan tertinggi dari pendidikan Islam adalah mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat.[20]

[19] Dasim Budimansyah, DKK, *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*, (Bandung: Ganeshindo, 2008), hlm. 25

Edit dengan WPS Office

Kejenuhan Belajar : Kejenuhan belajar ialah suatu kondisi mental seseorang saat mengalami rasa bosan dan lelah, sehingga menyebabkan timbulnya rasa enggan, lesu, tidak bersemangat, atau tidak bergairah untuk melaksanakan aktivitas belajar.[21]

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan proposal merupakan garis besar penyususnan untuk mempermudah jalan pikiran dalam memahami secara keseluruhan isi skripsi. Oleh sebab itu, Skripsi ini akan penulis susun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : Berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

BAB II : Berisi landasan teori yang berisikan strategi pembelajaran, guru dan kejenuhan belajar. Faktor-faktor penyebab timbulnya kejenuhan belajar dan cara mengatasinya

---

[20] Irna Andriati, DKK, *Implementasi Pendekatan Scientific pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*, JURNAL EDUCATIVE: Journal of Educational Studies, Vol. 2, No. 2, Juli-Desember 2017, hlm. 147

[21] Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: PT. Niaga Swadaya, 2008), hlm. 62

Edit dengan WPS Office

BAB III : Berisi tentang metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik keabsahan data

BAB IV : Pembahasan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan, yang akan menjawab dari permasalahan-permasalahan yang ada dalam penelitian

BAB V : Merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran

Edit dengan WPS Office

BAB 2

A. Strategi Guru Mengatasi Kejenuhan Siswa Belajar PAI

1. Strategi Guru

a. Pengertian Strategi Guru

Strategi ialah suatu pola yang direncanakan dan ditentukan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Tindakan mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan.[22] Sedangkan guru dalam bahasa Jawa yaitu menunjuk pada seseorang yang mesti digugu dan ditiru oleh semua murid dan bahkan masyarakat. mesti digugu artinya yaitu segala sesuatu yang disampaikan olehnya senantiasa dipercaya dan diyakini sebagai kebenaran oleh semua murid, sedangkan ditiru artinya yaitu seseorang guru mesti menjadi suri teladan atau panutan semua muridnya.

Secara tradisional guru ialah seorang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan. Strategi dimaksudkan sebagai daya

[22] Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 3

Edit dengan WPS Office

upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar. Untuk melakukan tugas secara profesional, guru membutuhkan wawasan yang mantap tentang kemungkinan-kemungkinan strategi belajar mengajar sesuai dengan tujuan belajar yang telah ditetapkan.

Pembelajaran merupakan proses interaksi edukatif yang terjadi dalam suatu proses pendidikan antara guru sebagai pihak mengajar dan siswa sebagai pihak yang diajar sehingga tercapai tujuan pendidikan yang diinginkan.[23]Seorang guru yang merencanakan pengajarannya, lebih dahulu mesti memikirkan strateginya. Setelah menentukan suatu alternatif barulah ia menyusun rencana pengajaran atau desain instruksional.

Jika dihubungkan dengan belajar mengajar. Strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dalam membina peserta didik melalui kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.[24] Dengan demikian strategi

[23] Halid Hanafi, DKK, *Profesionalisme Guru dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 59

[24] Devi Noviyantika Putri, " *Strategi Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar PAI pada Siswa di SMA Islam Simongagrok Mojokerto*", SKRIPSI (2018), hlm. 7

Edit dengan WPS Office

yang di susun secara sistematis bisa mempermudah siswa dalam belajar, selain mempermudah siswa juga mempermudah guru dalam menyelesaikan tugas-tugasnya dalam mengajar.

Guru merupakan pusat pengendalian atau disebut juga sebagai pusat informasi dalam suatu kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, sebelum menentukan strategi yang akan dipakai, ada beberapa pertimbangan yang mesti diperhatikan, yaitu pertimbangan yang berhubungan dengan suatu tujuan yang ingin dicapai, pertimbangan yang berhubungan dengan bahan materi dalam pembelajaran, pertimbangan dari kondisi siswa, dan pertimbangan lainnya.[25]

Guru sebagai pendidik dan pengajar anak, guru diibaratkan seperti ibu kedua yang mengajarkan berbagai macam hal yang baru dan sebagai fasilitator anak agar bisa belajar dan mengembangkan potensi anak didik.[26] Dalam kegiatan strategi belajar-mengajar guru berupaya menyampaikan sesuatu hal yang

[25] Sari Sartika Lubis dan Siti Istiqomah, *Strategi Pembelajaran Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Kegiatan Belajar Mengajar pada Era Pandemi Covid-19*, Qiro'ah: Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 11 No. 1, Juni 2021, hlm. 96-97

[26] Nurdin Muhammad, *Kiat Menjadi Guru Profesional*. (Yogyakarta: AR. Ruzz Media Group. 2010), hlm. 26

Edit dengan WPS Office

disebut “pesan”. Sebaliknya, dalam kegiatan belajar siswa juga berupaya mendapatkan sesuatu hal. Pesan atau sesuatu hal tersebut bisa berupa pengetahuan, wawasan, keterampilan, atau isi ajaran. Pesan tersebut akan sampai dengan baik apabila menggunakan strategi yang tepat.

Dalam KBBI edisi kedua tahun 1991, guru mempunyai arti sebagai orang yang pekerjaannya mengajar. Kata guru dalam bahasa arab disebut mu’allim dan dalam bahasa inggrisnya *teacher*, sehingga guru mempunyai arti yang sederhana, guru yaitu seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain. Guru sebagai pendidik ataupun pengajar merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan. Itulah alasannya setiap perbincangan mengenai pembaharuan kurikulum, pengadaan alat-alat belajar sampai pada sumber daya manusia yang dihasilkan oleh usaha pendidik, selalu bermuara pada guru. Hal ini membuktikan betapa penting posisi guru dalam dunia pendidikan.[27]

Dapat diambil kesimpulan bahwa strategi guru

[27] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 222-223

Edit dengan WPS Office

merupakan usaha guru dalam mewujudkan suatu sistem lingkungan dengan berbagai variasi yang bisa mewujudkan terjadinya proses mengajar dengan efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

b. Tanggung Jawab Guru

Guru ialah orang yang bertanggung jawab dalam menuntun, menyampaikan pelajaran, dan membentuk kepribadian murid yang bernilai tinggi. Guru menempati kedudukan istimewa, ia harus mengartikan dan menguraikan nilai-nilai yang terletak dalam kurikulum, kemudian mentranformasikan nilai-nilai tersebut pada peserta didik lewat proses pembelajaran.[28] Guru atau pendidik juga merupakan orang yang diberikan kewajiban dan tanggung jawab dalam menuntun peserta didik untuk menyokong perkembangan spiritual peserta didik. kewajiban dan tanggung jawab yang di pikul seorang guru sangat besar. Secara alamiah seorang guru ialah pengajar yang di beri tugas untuk memberikan ilmu yang bermanfaat kepada siswa, oleh karena itu tugas

[28] Agus Pahrudin, *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah*: *Pendekatan Teoritis dan Praktis*, (Bandarlampung: Pusaka Media, 2017), hlm. 13

Edit dengan WPS Office

seorang guru adalah mengajar dan mendidik siswa.

Dalam melaksanakan tugas sebagai pengajar, guru di tuntut untuk bisa menguasai dan mampu menentukan prinsip-prinsip metode dengan baik dan bisa dipertanggungjawabkan, karena metode mengajar adalah bagian yang tidak bisa di pisahkan dari proses pengajaran, terutama dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam.[29] Guru merupakan orang yang menyampaikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan menumbuhkan akhlak peserta didik supaya menjadi orang yang berkepribadian baik. Guru memiliki tanggung jawab sangat mulia jika bisa terlaksana dengan baik di lembaga pendidikan.[30]

Guru atau pendidik sebagai pengajar ialah pencipta kondisi belajar peserta didik yang didesain secara sengaja, sistematis dan terus-menerus, sedangkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan oleh pendidik. Oleh karena itu, menjadi tugas pendidik untuk menjadikan proses pembelajaran menjadi

[29] Alya Aulia Syafaah, DKK, *Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VIII pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 2 Karawang Barat*, PeTeKa: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran, Vol. 4 No. 2, 2021, hlm. 286

[30] Muh. Hambali, *Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru PAI*, Pengembangan Kompetensi: Jurnal MPI Vol. 1, 2016, hlm. 70-71

Edit dengan WPS Office

sesuatu yang menarik, tidak sekadar mengajarkan, mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya, namun juga harus bisa mendidik peserta didiknya menjadi lebih baik. Baik dalam mencari ilmu dan maksimal dalam mencapai hasilnya.[31]

2. Kejenuhan Belajar

a. Pengertian Kejenuhan Belajar

Kejenuhan belajar terdiri atas dua kata yaitu kejenuhan dan belajar. Kejenuhan akar katanya ialah jenuh. Kejenuhan mempunyai arti "padat" atau "penuh" sehingga tidak mampu lagi memuat apapun. Jenuh berarti "jemu" atau "bosan". Sedangkan belajar merupakan suatu proses usaha yang dilaksanakan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan. Tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasilnya pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[32] Sehingga, kejenuhan belajar ialah rentang waktu tertentu yang digunakan untuk belajar, tetapi tidak mendatangkan hasil. Kejenuhan

[31] Muhammad Warif, *Strategi Guru Kelas dalam Menghadapi Peserta Didik yang Malas Belajar*, Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Volume 4 No.1, Januari-Juni 2019, hlm. 40

[32] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 2

Edit dengan WPS Office

belajar merupakan kondisi mental seseorang saat mengalami rasa bosan dan lelah yang amat sangat sehingga menyebabkan timbulnya rasa enggan, lesu, tidak bersemangat atau tidak bergairah untuk melaksanakan aktivitas belajar.

Menurut Abu Abdurrahman Al-Qawiy, “kejenuhan merupakan tekanan sangat mendalam yang sudah sampai titik tertentu. Siapa pun yang merasa jenuh, ia akan berusaha sekuat tenaga melepaskan diri dari tekanan itu”. Sedangkan menurut Muhibbin Syah, “jenuh juga dapat berarti jemu dan bosan di mana sistem akalnya tidak dapat bekerja sesuai dengan yang diharapkan dalam memproses item-item informasi atau pengalaman baru. Sedangkan secara harfiah jenuh ialah padat atau penuh sehingga tidak memuat apa pun”. Adapun menurut Sayyid Muhammad Nuh, “jenuh ialah suatu penyakit hati (rohani) yang efek minimalnya timbulnya rasa malas, lamban dan sikap santai dalam melakukan sesuatu amaliyah yang sebelumnya pernah dilakukan dengan penuh semangat dan menggebu-gebu serta efek maksimalnya terputus

Edit dengan WPS Office

sama sekali dari kegiatan amaliyah tersebut".[33]

Kejenuhan belajar bisa dialami oleh siapa saja, khususnya peserta didik. Seorang peserta didik yang mengalami kejenuhan belajar merasa seakan-akan pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya dari aktivitas belajar tidak mengalami kemajuan. Tidak ada kemajuan hasil ini pada umumnya tidak berlangsung selamanya, tetapi dalam rentang waktu tertentu saja. Namun tidak sedikit peserta didik yang mengalami rentang waktu yang membawa kejenuhan itu berkali-kali dalam satu periode belajar tertentu. Seorang peserta didik yang mengalami kejenuhan belajar, sistem akalnya tidak bisa bekerja sebagaimana yang diinginkan dalam memproses item-item informasi atau pengalaman baru. Sehingga kemajuan belajarnya seakan-akan jalan ditempat.

Kejenuhan belajar bisa melanda peserta didik apabila ia telah kehilangan motivasi dan kehilangan salah satu tingkat keterampilan tertentu sebelum peserta didik sampai kepada tingkat keterampilan berikutnya. Selain itu, kejenuhan dapat terjadi karena

[33] Nunung Agustina Ambarwati, *Kejenuhan Belajar dan Cara Mengatasinya*, (Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah, 2017), hlm. 12

Edit dengan WPS Office

proses belajar peserta didik telah sampai pada batas kemampuan jasmaninya karena bosan dan keletihan. Banyak penyebab yang membuat kurang konsentrasi dan bosan dalam mengikuti pelajaran beberapa penyebabnya yaitu kurangnya motivasi dalam diri peserta didik, keadaan lingkungan yang mengalihkan perhatian dan tugas terlampau banyak.

b. Indikator Kejenuhan Belajar

Menurut Hakim kejenuhan di dalam belajar terdapat beberapa indikator diantaranya yaitu:

1) Kelelahan Emosional

Kelelahan emosional ditandai dengan perasaan lelah yang dialami oleh individu entah itu kelelahan emosional maupun fisik. Hal ini bisa memicu berkurangnya energi yang dimiliki untuk menghadapi berbagai kegiatan dan pekerjaan yang dimilikinya. Kelelahan emosional ditimbulkan oleh tuntutan yang berlebihan yang dihadapi oleh siswa dan ditunjukkan oleh perasaan dan beban pikiran yang berlebihan.

2) Kelelahan Fisik

Edit dengan WPS Office

Penderita kejenuhan mulai merasakan adanya anggota badan yang sakit dan gejala kelelahan fisik yang disertai dengan sakit kepala, mental, bahkan kehilangan selera makan.

3) Kelelahan Kognitif

Kelelahan kognitif siswa yang sedang mengalami kejenuhan cenderung sedang mendapat beban yang terlalu berat pada otak. Hal ini kemudian berdampak seperti ketidakmampuan berkonsentrasi, mudah lupa, dan kesulitan dalam membuat keputusan.

4) Kehilangan Motivasi

Kehilangan motivasi siswa ditandai dengan hilangnya idealisme, siswa sadar dari impian mereka yang realistis, dan kehilangan semangat. Dari gejala diatas maka siswa sudah dianggap kehilangan motivasi.

c. Ciri-ciri Kejenuhan Belajar

Menurut Hakim, "kejenuhan belajar juga mempunyai tanda-tanda atau gejala-gejala yang sering dialami yaitu timbulnya rasa enggan, malas,

Edit dengan WPS Office

lesu dan tidak bergairah untuk belajar".[34]

Menurut Muhibbin Syah ciri-ciri kejenuhan belajar yaitu:

1) Merasa seakan-akan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari proses belajar tidak ada peningkatan. Siswa yang mulai memasuki kejenuhan dalam belajarnya merasa seakan-akan pengetahuan dan keterampilan yang diperolahnya dalam belajar tidak meningkat, sehingga siswa merasa sia-sia dengan waktu belajarnya.

2) Sistem akalnya tidak bisa bekerja sebagaimana yang diinginkan dalam memproses informasi atau pengelaaman, sehingga mengalami stagnan dalam kemajuan belajarnya. Seorang siswa yang sedang dalam keadaan jenuh, sistem akalnya tidak bisa bekerja sebagaimana yang diharapkan dalam memproses berbagai informasi yang diterima atau pengalaman baru yang didapatnya.

[34] Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: PT. Niaga Swadaya, 2008), hlm. 63

Edit dengan WPS Office

3) Kehilangan motivasi dan konsolidasi. Siswa yang dalam keadaan jenuh merasa bahwa dirinya tidak lagi mempunyai motivasi yang dapat membuatnya bersemangat untuk meningkatkan pemahamannya terhadap pelajaran yang diterimanya atau dipelajarinya.[35]

Berdasarkan teori di atas maka ciri – ciri kejenuhan belajar ialah merasa bahwa pengetahuan dan keterampilan dalam proses belajar tidak ada kemajuan, sistem akalnya tidak bisa bekerja sebagai mana yang diinginkan dalam memproses informasi atau pengalaman, kehilangan motivasi dan konsolidasi.

d. Faktor Penyebab Kejenuhan Belajar

Penyebab kejenuhan belajar yang sering dialami oleh remaja dipengaruhi oleh dua faktor. Faktor yang pertama adalah muncul dari dalam diri sendiri atau disebut dengan faktor individu. Hal ini berkaitan dengan kepribadian siswa, hubungan dengan guru, gambaran masa depan mereka yang

[35] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 170

Edit dengan WPS Office

belum terarah, kesulitan dalam belajar, dorongan seksual masa pubertas, masalah pergaulan, emosional yang labil dan lain sebagainya.

Faktor kedua yaitu faktor lingkungan, dimana faktor lingkungan ini ialah yang sangat berpengaruh dalam penyebab kejenuhan belajar siswa. Dimana siswa menganggap pelajaran yang menurut mereka terlalu berat akan berakibat ke pelajaran selanjutnya, sehingga motivasi mereka untuk belajar menjadi menurun bahkan bisa saja menghilang. Maka dari itu dengan keterbatasan yang mereka miliki, mereka harus mengeluarkan tenaga lebih untuk berfikir dan itu juga akan berpengaruh terhadap kondisi fisik mereka.

Secara umum, faktor munculnya kejenuhan belajar dibagi menjadi dua komponen, yaitu kejenuhan fisik dan kejenuhan mental. Kejenuhan fisik menunjukkan kekurangan energi atau ketakutan yang berhubungan dengan otot. Sedangkan kejenuhan mental menunjukkan kurang motivasi atau kesiapan menghadapi sesuatu. Secara khusus kejenuhan belajar timbul disebabkan karena adanya kegagalan yang ditemukan oleh individu dalam mencari makna

Edit dengan WPS Office

akan kegiatan yang ia tekuni. Kejenuhan dalam bidang apa saja pada umumnya disebabkan oleh aktivitas rutin yang dilaksanakan dengan cara yang monoton atau tidak berubah-ubah dalam waktu lama. Dengan demikian kejenuhan belajar lebih sering menghinggapi para pelajar.[36]

Aktivitas belajar bagi masing-masing peserta didik tidak selamanya bisa berlangsung secara wajar. Terkadang berjalan lancar, namun kadang-kadang tidak lancar, kadang bisa menangkap apa yang dipelajari dengan cepat atau bisa terasa sulit. Apabila peserta didik mengalami kejenuhan belajar, bisa berdampak negatif terhadap hasil belajar, walaupun waktu yang digunakan untuk belajar cukup lama, akan tetapi hasilnya tidak optimal karena kondisi jenuh. Kejenuhan belajar juga bisa terjadi karena kegiatan yang selalu sama dikerjakan oleh peserta didik di setiap harinya.[37]

Menurut Hakim, “faktor penyebab kejenuhan belajar adalah”:

---

[36] Ervika Dewi Wahyuni, *Faktor-faktor Penyebab Tingkat Kejenuhan Belajar Pendidikan Agama Islam pada Jurusan PGSD Di Universitas Islam Blitar*, Konstruktivisme: Jurnal FKIP Universitas Islam Blitar, Vol. 10, No. 2, Juli 2018, hlm. 158

[37] Fatmawati Nur Fadlila, DKK, *Analisis Penyebab Kejenuhan Belajar Mahasiswa dalam Google Classroom IKIP PGRI Bojonegoro*, Jurnal Pendidikan Edutama, Agustus 2021, hlm. 2

Edit dengan WPS Office

1) Cara atau metode belajar yang tidak bervariasi.
2) Belajar hanya di tempat tertentu.
3) Suasana belajar yang tidak berubah-ubah.
4) Kurang aktivitas rekreasi atau hiburan.
5) Adanya ketegangan mental kuat dan berlarut-larut pada saat belajar.[38]

Menurut Abu Abdirrahman Al-qawiy bahwa, "penyebab terjadinya kejenuhan belajar adalah":

1) Kesibukan monoton

   Kesibukan monoton seringkali menjadi penyebab kejenuhan. Melakukan hal yang sama secara berulang-ulang tanpa adanya beberapa perubahan bisa menimbulkan sikap bosan dan jenuh. Contoh dalam kegitan pembelajaran yaitu penggunaan metode yang dilaksanakan oleh guru dengan metode yang tidak bervariasi tanpa diselingi metode lain maka dalam kurun waktu tertentu siswa bakal merasa jenuh dan bosan dalam mengikuti pembelajaran.

[38] Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: PT. Niaga Swadaya, 2008), hlm. 63

Edit dengan WPS Office

2) Lemah minat

Kejenuhan juga bisa terjadi ketika siswa tidak mempunyai minat pada mata pelajaran tertentu. Lemah minatnya bisa dipengaruhi dari dalam diri siswa maupun di luar diri siswa.

3) Penghargaan nihil

Sebab lain yang menjadi pemicu kejenuhan adalah penghargaan kecil terhadap prestasi dan pengorbanan yang dikerjakan. Di dunia belajar, banyak siswa yang kecewa terhadap guru karena tidak adanya penghargaan atas apa yang telah dikerjakan.[39]

Menurut Muhibbin Syah, “adapun faktor lain yang menjadi penyebab kejenuhan belajar adalah”:

1) Terlalu lama waktu untuk belajar tanpa atau kurang istirahat. Belajar secara rutin atau monoton tanpa variasi.

2) Lingkungan belajar yang buruk atau tidak mendukung. Lingkungan yang mendukung bisa meningkatkan motivasi belajar begitu pula dengan lingkungan yang kurang mendukung

[39] Abu Abdirrahman Al- Kawiy, *Mengatasi Kejenuhan*, (Jakarta: Khalifah, 2004), hlm. 80

Edit dengan WPS Office

bisa menyebabkan kejenuhan belajar.

3) Lingkungan yang baik menimbulkan suasana belajar yang baik, sehingga kejenuhan dalam belajar akan menurun. Begitupun sebaliknya, lingkungan yang kurang baik akan menimbulkan suasana belajar yang kurang baik atau nyaman, sehingga siswa akan mudah jenuh dalam belajar.

4) Konflik. Adanya konflik dalam lingkungan belajar anak baik itu konflik dengan guru atau teman.

5) Tidak adanya umpan balik positif terhadap belajar. Gaya belajar yang berpusat pada guru atau siswa tidak diberi kesempatan dalam menjelaskan maka siswa bisa merasa jenuh.

6) Mengerjakan sesuatu karena terpaksa. Tidak adanya minat siswa dalam belajar bisa menimbulkan kejenuhan belajar.[40]

Pendapat lain juga mengatakan faktor-faktor

[40] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 164

Edit dengan WPS Office

penyebab kejenuhan belajar yaitu:

1) Cara atau metode belajar yang kurang beragam.
2) Belajar hanya di tempat tertentu.
3) Suasana belajar yang monoton atau tidak berubah-ubah.
4) Kurangnya aktivitas rekreasi atau hiburan.
5) Adanya ketegangan mental kuat dan berlarut-larut pada saat belajar.[41]

Dari faktor di atas disebutkan bahwa lingkungan belajar bisa menimbulkan kejenuhan belajar. Lingkungan belajar yang kurang nyaman bisa menimbulkan kejenuhan belajar begitupula sebaliknya, lingkungan belajar yang nyaman bisa membuat suasana belajar menjadi menyenangkan.

e. Strategi Mengatasi Kejenuhan Belajar

Tohirin mengatakan bahwa, "ada beberapa cara yang bisa digunakan untuk mengatasi kejenuhan belajar yaitu":

1) Memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi, dengan harapan mampu

[41] *Ibid*, hlm. 62

Edit dengan WPS Office

meningkatkan motivasi belajar.

2) Membangkitkan dorongan kepada anak didik untuk belajar. Srateginya ialah memberikan perhatian maksimal ke peserta didik.

3) Mengadakan ice breaking untuk menurunkan rasa bosan.

4) Melakukan istirahat untuk beberapa saat.

5) Apabila muncul kejenuhan yang ditimbulkan oleh cara guru mengajar, maka solusinya adalah memperbaiki cara mengajar.[42]

Menurut Thursan Hakim, "usaha-usaha untuk mencegah dan mengatasi kejenuhan belajar adalah sebagai berikut":

1) Belajar dengan cara atau metode yang beragam.

2) Melaksanakan perubahan fisik di ruang belajar.

3) membuat situasi baru di ruang belajar.

4) Melakukan aktivitas rekreasi dan hiburan.

5) Hindarkan adanya ketegangan mental ketika belajar.[43]

[42] Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 131

[43] Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: PT. Niaga Swadaya, 2008), hlm. 66-69

Edit dengan WPS Office

B. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Faiz Munfarzan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh NIM. 150201038 pada tahun 2020 dengan judul: "Strategi Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MAN 2 Banda Aceh". Dengan hasil penelitian yang dilakukan bahwa strategi guru tidak hanya memberikan metode berupa media saja, melainkan juga memberikan beberapa motivasi yang dapat mendorong peserta didiknya, agar semangat dalam belajarnya. Dengan guru memberikan motivasi dengan bentuk lain, seperti: Ibu memberikan pengetahuan atau dorongan terkait seberapa penting ilmu pengetahuan Fiqih, Ibu juga memberikan pujian terhadap siswa yang sudah bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar dan Ibu juga tidak lupa memberikan nilai kepada peserta didik yang sudah menyelesaikan setiap tugas yang telah ibu berikan. Persamaan penelitian ini dengan yang diteliti penulis yaitu, sama-sama meneliti tentang strategi guru serta sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif,

Edit dengan WPS Office

sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu dari segi variabelnya serta waktu dan tempat yang berbeda.

2. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Tri Wahyu Firmansyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang NIM 11270092 pada tahun 2017 dengan judul: "Strategi Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Talang Ubi Pendopo". Dengan hasil penelitian yang dilakukan bahwa di dalam kegiatan pembelajaran seorang guru harus pandai menggunakan strategi pembelajaran, karena strategi yang tepat akan mencapai tujuan pembelajaran yang tepat. Strategi yang guru gunakan untuk mengatasi kejenuhan belajar yaitu, melakukan *ice breaking*, menggunakan metode diskusi, demonstrasi, bernyanyi, memasukkan hal-hal lucu saat pembelajaran berlangsung, memberikan hadiah, motivasi dan merubah tempat duduk. Persamaan penelitian ini dengan yang diteliti penulis yaitu, sama-sama meneliti tentang strategi guru serta sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif , sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu dari segi waktu serta tempat yang berbeda.

3. Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh Moh Agus Rohman,

Edit dengan WPS Office

Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, NIM 07212059 pada tahun 2018 dengan judul: “Kejenuhan Belajar Pada Siswa di Sekolah Dasar Full Day School”. Dengan hasil penelitian yang dilakukan bahwa pada aspek kejenuhan belajar di full day school menggambarkan bahwa faktor yang mendorong kejenuhan belajar adalah waktu yang lama, lingkungan buruk, lingkungan baik, konflik, dan tidak adanya umpan balik positif terhadap belajar. Terkecuali pada faktor lingkungan buruk dan lingkungan baik terdapat dua di antara subjek yang tidak sesuai dengan teori yang ada. Selain itu kelima faktor tersebut membuat subjek mengalami kejenuhan belajar pada saat mengikuti jam akhir pelajaran. Sehingga membuat subjek tidak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Persamaan penelitian ini dengan yang diteliti penulis yaitu, sama-sama meneliti tentang kejenuhan belajar pada siswa serta sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif , sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu dari segi variabelnya serta waktu dan tempat yang berbeda.

4. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Margaretta Dian Auraningtyas, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Edit dengan WPS Office

Universitas Widya Dharma Klaten NIM 1715100001 pada tahun 2021 dengan judul: “Peran Pendampingan Orang Tua Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Sekolah Dasar Selama Pembelajaran Daring Di Dusun Gadingan Trunuh Kabupaten Klaten”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai Peran Pendampingan Orang Tua dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Sekolah Dasar selama Pembelajaran Daring di Dusun Gadingan Desa Trunuh Kabupaten Klaten dapat diambil kesimpulan orang tua berperan aktif dalam mendampingi anak selama pembelajaran daring. Bentuk peran orang tua dalam mendampingi anak selama pembelajaran daring yaitu menyediakan fasilitas belajar yang menarik minat belajar siswa agar tidak bosan, Penggunaan metode yang menyenangkan, membantu anak dalam menyusun jadwal belajar, Memberikan motivasi kepada anak bahwa dengan belajar akan menjadi anak yang cerdas. Persamaan penelitian ini dengan yang diteliti penulis yaitu, sama-sama meneliti tentang kejenuhan siswa di dalam mengikuti pembelajaran serta sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu dari segi variabelnya serta waktu dan tempat yang berbeda.

Edit dengan WPS Office

5. Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh Shinta Wulandari, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta NIM 14422021 pada tahun 2018 dengan judul: "Strategi Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Pada Siswa Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Sleman". Dengan hasil penelitian yang dilakukan bahwa strategi yang diterapkan guru dalam mengatasi kejenuhan belajar SKI pada siswa kelas VIII di MTsN 10 Sleman sudah dapat membantu siswa ketika mereka mulai bosan atau jenuh ketika proses pembelajaran berlangsung. Dimana sebelum menerapkan strategi pembelajaran terlebih dahulu guru melakukan pendekatan individual terhadap siswa untuk mengetahui karakteristik setiap siswa serta kebutuhan yang mereka perlukan dalam proses pembelajaran SKI. Hasil dari strategi guru dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa SKI pada siswa di kelas dapat kita lihat dengan antusias mereka ketika dibuat kelompok diskusi, mereka berlomba untuk segera mengerjakan tugas diskusi dan memaparkan hasil diskusi di depan kelas, mereka bisa bertukar pikiran dengan teman lainnya dan bisa bermain sambil belajar dengan teman asalkan tidak sampai membuat keributan dan mengganggu teman lainnya. Persamaan

Edit dengan WPS Office

penelitian ini dengan yang diteliti penulis yaitu, sama-sama meneliti tentang strategi guru serta sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu dari segi variabelnya serta waktu dan tempat yang berbeda.

Dari uraian di atas, maksud judul penelitian ini secara keseluruhan adalah bagaimana strategi yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kejenuhan belajar PAI pada siswa kelas XI di SMAN 1 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman.

Edit dengan WPS Office

BAB 3

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini ialah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang terjadi di sekitar objek penelitian dengan tujuan mencari jalan penentuan penelitian lebih lanjut untuk mencari tahu peristiwa yang terjadi sesungguhnya. Adapun tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif ini ialah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diamati.

Ciri-ciri penelitian deskriptif kualitatif bukan hanya menggambarkan mengenai situasi atau kejadian, tetapi juga menerangkan hubungan, menguji, melahirkan prediksi serta memperoleh arti dan implikasi dari suatu masalah yang hendak dipecahkan. Jadi, jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif ialah menggambarkan tentang strategi guru dalam mengatasi kejenuhan belajar PAI pada siswa kelas XI di SMAN 1 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman.

Edit dengan WPS Office

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini penulis laksanakan di SMAN 1 Tigo Nagari, yang merupakan salah satu sekolah menengah atas negeri yang terletak di kawasan Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman. Adapun alasan penulis memilih lokasi penelitian ini dikarenakan di SMAN 1 Tigo Nagari penulis menemukan permasalahan yang penulis teliti. Adapun masalah yang penulis teliti di sini adalah bagaimana gambaran kejenuhan belajar PAI pada siswa SMAN 1 Tigo Nagari dan strategi yang digunakan untuk mengatasi kejenuhan belajar PAI pada siswa kelas XI di SMAN 1 Tigo Nagari.

Adapun alasan lain penulis memilih lokasi penelitian di SMAN 1 Tigo Nagari karena lokasinya bisa memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian terhadap masalah yang sering ananda lihat seperti munculnya kejenuhan siswa ketika belajar PAI berlangsung, kurangnya motivasi siswa mengikuti pembelajaran PAI sehingga timbulnya sifat jenuh dari masing-masing siswa, serta penggunaan strategi guru yang kurang bervariasi.

C. Informan Penelitian

Informan merupakan orang yang bertindak sebagai sumber

Edit dengan WPS Office

informasi yang diteliti.[44] Dalam hal ini yang bisa dijadikan sebagai informan yaitu:

1. Infoman Kunci

   Informan kunci merupakan orang yang dijadikan sumber informasi utama dalam penelitian. Dalam hal ini yang menjadi informasi utama ialah dua orang guru PAI yang mengajar di kelas XI IPS 1&2 di SMAN 1 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman.

2. Informan Pendukung

   Informan pendukung merupakan informan yang memberikan informasi tambahan, informasi ini ada setelah adanya informan kunci. Adapun yang menjadi informan pendukung dalam penelitian ini ialah beberapa orang siswa kelas XI khususnya XI IPS 1&2 yang mengalami kejenuhan belajar pada saat mengikuti proses pembelajaran PAI.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data terkait tentang judul penelitian, teknik pengumpulan data yang peneliti pakai dalam penelitian ini

[44] Afrizal, *Metodologi Penelitian Kualitataif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 135

Edit dengan WPS Office

ialah:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan mencari data yang bisa digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan. Sehingga, observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.[45] Inti dari observasi ialah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang bisa dilihat langsung oleh mata, bisa didengar, bisa dihitung, dan bisa diukur. Pada dasarnya tujuan dari observasi ialah untuk menggambarkan lingkungan yang diamati, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, dan perilaku yang dimunculkan, serta makna kejadian berdasarkan perspektif individu yang terlibat tersebut.[46]

Sebagai alat pengumpulan data, penelitian ini bisa didapatkan melalui pengamatan langsung oleh peneliti. Oleh karena itu, melalui observasi penulis lebih mudah dalam mengolah dan mendapatkan informasi yang ada di lapangan. Jadi, observasi yaitu pengamatan langsung ke lokasi dengan mengamati gejala-gejala yang diselidiki. Dalam penelitian ini

[45] Mayang Sari Lubis, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 31
[46] Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Chairi, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: Hak Cipta, 2019), hlm. 68

Edit dengan WPS Office

peneliti akan melakukan pengamatan langsung supaya memperoleh gambaran mengenai strategi guru dalam mengatasi kejenuhan belajar PAI pada siswa kelas XI di SMAN 1 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman.

2. Wawancara

Wawancara merupakan dialog dengan maksud tertentu, dialog itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang menanyakan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan respon atas pertanyaan itu. Sehingga wawancara ialah kegiatan yang dilaksanakan untuk memperoleh informasi langsung dengan cara menanyakan sejumlah pertanyaan secara lisan dan dijawab secara lisan pula. Sehingga, wawancara merupakan cara mengumpulkan data penelitian dengan melakukan tanya jawab secara tatap muka secara lisan antara pewawancara dengan terwawancara untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.[47]

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data sebanyak mungkin mengenai subjek penelitian, informasi yang dibutuhkan oleh peneliti yang dilakukan secara tatap muka. Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan

[47] Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: SUKA-Press, 2020), hlm. 67

Edit dengan WPS Office

wawancara dengan informan yaitu salah satu guru PAI dengan tujuan untuk mengetahui strategi guru dalam mengatasi kejenuhan siswa belajar PAI. Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa kelas XI untuk mendapatkan informasi mengenai penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian data. Data yang terkumpul bisa berupa catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen dan sebagainya. Kegiatan analisis data yaitu mengatur, mengurutkan, mengumpulkan, memberi kode, dan mengkategorikannya.

Menurut Miles dan Huberman, “ada tiga kegiatan dalam analisis data kualitatif yaitu”:

1. Reduksi data

   Reduksi data yaitu “merujuk pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, dan pengubahan data mentah yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis”. Data yang didapat dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka mesti dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu hendaklah segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data merupakan merangkum, menentukan hal-hal

Edit dengan WPS Office

pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melaksanakan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila dibutuhkan.

2. Penyajian Data

Langkah kedua dalam analisis data kualitatif ialah model data. Kita mendefinisikan "model" sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data berguna untuk menyampaikan gagasan dimana data diperkenalkan sebagai sebuah informasi yang terorganisis dan penarikan kesimpulan secara analitis. Penyajian data dalam skripsi ini menggambarkan seluruh informasi tentang strategi guru dalam mengatasi kejenuhan belajar PAI pada siswa kelas XI di SMAN 1 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman.

3. Verifikasi Data

Langkah berikutnya dalam analisis data kualitatif ialah penarikan kesimpulan dan memberikan kesimpulan dan kebenaran suatu penelitian atau langkah untuk mengambil kesimpulan. Kesimpulan awal yang diutarakan masih

Edit dengan WPS Office

bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak dijumpai bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang diutarakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang diutarakan ialah kesimpulan yang kredibel.[48]

F. Teknik Keabsahan Data/Triangulasi

Untuk menjamin keabsahan data penulis memakai teknik triangulasi data. Triangulasi data berarti adanya informan-informan yang berbeda atau adanya sumber data yang berbeda mengenai sesuatu. Triangulasi dilakukan untuk memperkuat data, untuk membuat penulis yakin terhadap kebenaran dan kelengkapan data. Triangulasi tersebut bisa dilakukan secara terus-menerus sampai penulis puas dengan datanya, sampai penulis yakin dan valid. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi bisa diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam penelitian ini memakai triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Adapun yang dimaksud dengan triangulasi sumber dan

[48] Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Chairi, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hlm. 46

Edit dengan WPS Office

triangulasi teknik ialah:

1. Triangulasi Sumber

   Triangulasi sumber merupakan teknik penjaminan keabsahan data dengan cara membandingkan data hasil wawancara dengan guru dan hasil wawancara dengan siswa. Triangulasi sumber berguna untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang sudah didapat melalui beberapa sumber. Data dari beberapa sumber tersebut dideskripsikan atau dikategorikan mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari beberapa sumber data tersebut.

2. Triangulasi Teknik

   Triangulasi teknik juga merupakan teknik penjaminan keabsahan data dengan cara membandingkan data yang didapat melalui observasi dan data yang didapat melalui wawancara. Triangulasi teknik berguna untuk menguji kreadibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Seperti data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi.[49]

[49] Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Chairi, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hlm. 94-95

Edit dengan WPS Office

BAB 4

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah

SMAN 1 Tigo Nagari didirikan pada tahun 2004 berdasarkan SK Bupati Pasaman No. 188.45/1045/BUP-PAS/2004 tanggal 5 Agustus 2004 menempati tanah seluas ±20.000 m2, yang berlokasi di jalan Lintas Padang Sawah-Kumpulan Km. 4 Nagari Ladang Panjang, Kecamatan Tigo Nagari. Keberadaannya merupakan satu-satunya SMA pada tingkat sekolah menengah atas di Kecamatan Tigo Nagari.

Pada saat dibuka, SMAN 1 Tigo Nagari baru memiliki 1 ruang kantor, 4 ruang belajar, 1 pustaka, dan 1 labor IPA. Pada waktu itu belum mempunyai guru dan karyawan tetap atau negeri, maka untuk kelancaran proses belajar mengajar untuk sementara dibantu oleh guru SMP Negeri 1 Tigo Nagari yaitu Ishak, S.Pd dan guru SMP Negeri 2 Tigo Nagari diantaranya Listati, S.Ag, Drs. Yupisar, Nurliati, S.Pd, Nurjana, S.Pd, Mursyida, S.Pd, Yesi Eka Putri, S.Pd dan tenaga Honor Daerah.

Diantara guru-guru yang diperbantukan di SMAN 1 Tigo Nagari akhirnya ditetapkan menjadi guru SMAN 1 Tigo

Edit dengan WPS Office

Nagari adalah Ishak, S.Pd guru olah raga, dan Sy Dt Lelo NS, S.Ag guru PAI yang sebelumnya dititipkan di SMAN 1 Bonjol, sedangkan guru honor daerah Amna, S.Pd yang juga dititipkan di SMAN 1 Bonjol. Untuk kelancaran proses belajar mengajar sebelum penerimaan siswa baru dimulai, dilakukan perekrutan tenaga pengajar oleh dinas pendidikan dan ditunjuk sebagai ketua panitia adalah Bapak Drs. Erlin sekaligus sebagai PLT Kepala Sekolah merangkap sebagai Kepala SMPN 2 Tigo Nagari.

Kemudian Pada tanggal 19 Juli 2004 SMAN 1 Tigo Nagari mulai dibuka tahun pelajaran 2004/2005 dengan jumlah siswanya saat itu sebanyak 96 orang yang terdiri dari 4 kelas dengan jumlah guru 18 orang termasuk kepala sekolah yaitu:

a. Drs. Erlin
b. Sy. Dt. Lelo NS, S.Ag
c. Ishak.S.Pd
d. Listati, S.Ag
e. Amna, S.Pd
f. Sri Hartati, S.Pd
g. Wardizal, S.Pd

Edit dengan WPS Office

h. Sri Wati, S.Pd

i. Karmailis.S.Pd

j. Dasmawati.SE

k. Syamsir.S.PdI

l. Wetriyenti, S.TP

m. Zulkarnain, S.Pd

n. Drs. Yupisar

o. Nurliati, S.Pd

p. Nurjana, S.pd

q. Mursyida, S.Pd

r. Yesi Eka Putri, S.Pd

Masa kepemimpinan Drs. Erlin dari tahun 2004 s\d 2007, sekolah telah mempunyai 7 ruang kelas. Drs. Erlin dialih tugaskan ke Pengawas Sekolah dan digantikan oleh Drs. Syahril.B, semula Kepala SMP Negeri 3 Lubuk Sikaping. Kepemimpinan Drs. Syahril.B dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2009, di bawah pimpinan Drs. Syahril.B, terjadi pembaharuan yang amat menonjol di bidang pembangunan fisik sekolah yaitu pembangunan gedung perpustakaan sekolah dan beberapa ruang kelas sehingga berkembang

Edit dengan WPS Office

menjadi 12 kelas. Hanya 2 tahun Drs. Syahril.B menjabat kepala SMAN 1 Tigo Nagari terdapat peningkatan di berbagai bidang diantaranya SMAN 1 Tigo Nagari ditunjuk sebagai rintisan kategori sekolah berstandar nasional (RSBN), dan peningkatan akreditasi sekolah.

Pada tahun 2009 beliau dialihtugaskan ke Pengawas Sekolah digantikan oleh Bambang Irwan, S.Pd, semula Guru SMAN 1 Panti. Pada bulan Maret 2009, Drs. Syahril.B dialihtugaskan ke Pengawas Sekolah dan jabatan Kepala SMAN 1 Tigo Nagari digantikan oleh Bambang Irwan, S.Pd. Sebelum menjabat Kepala Sekolah Bambang Irwan, S.Pd adalah guru SMAN 1 Panti. Bambang Irwan, S.Pd memimpin SMAN 1 Tigo Nagari tahun 2009 s\d 2016. ketika beliau menjabat Kepala SMAN 1 Tigo Nagari, sekolah telah menambah prasarana 1 ruang laboratorium Kimia, 3 ruang belajar. Pada masa berakhir jabatan beliau sekolah juga mendapat bantuan pembangunan labor komputer dan 2 ruang kelas.

Pada akhir September 2016 menjelang peralihan SMA ke Provinsi jabatan kepala sekolah yang semula dijabat oleh Bambang Irwan, S.Pd digantikan oleh Drs. Afrizal Sebelumnya Drs. Afrizal adalah kepala sekolah di SMPN 2 Tigo Nagari. Akan tetapi pada saat ini Drs. Afrizal juga di

Edit dengan WPS Office

gantikan oleh Wardizal S.Pd dan juga selaku waka kurikulum. Pada tahun 2018 hingga sekarang SMAN 1 Tigo Nagari dipimpin oleh Zulfildairi,S.Pd, M.M.

2. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

a. Visi SMAN 1 Tigo Nagari

Terciptanya peserta didik yang berkualitas, kompetitif dan madani dengan indikator: *Pertama*, menguasai 85% dari kompetensi yang dituntut sesuai dengan belajar dalam standar isi yang harus diikuti. *Kedua*, mengaplikasikan IPTEK dan IMTAQ dalam kehidupan sehari-hari. *Ketiga*, melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi Negeri serta berprestasi di bidang akademik dan non akademik.

b. Misi SMAN 1 Tigo Nagari

1) Mengembangkan pembinaan pengamalan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2) Melaksanakan pendidikan karakter agar terwujud lulusan yang berakhlak mulia.
3) Mengoptimalkan pelaksanaan KBM yang efektif dan inovatif.
4) Melaksanakan program peningkatan

Edit dengan WPS Office

kompetemsi pendidik dan tenaga kependidikan.

5) Komitmen tenaga pendidik dan kependidikan terhadap tugas pokok dan kemauan kuat untuk terus maju.
6) Mewujudkan lingkungan pembelajaran yang kondusif dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.
7) Membentuk peserta didik yang kompeten dalam IPTEK dan IMTAQ.
8) Meningkatkan prestasi peserta didik dalam bidang akademik dan non akademik yang bisa bersaing ditingkat nasional.
9) Meningkatkan pembinaan terhadap kelompok mata pelajaran guna menghadapi olimpiade sains.
10) Memotivasi dan membantu peserta didik untuk mengenali potensi dirinya dengan memberikan wadah dalam kegiatan ekstrakurikuler.
11) Melaksanakan kegiatan penataan lingkungan.
12) Meningkatkan pelaksanaan 7K dengan memberdayakan potensi yang ada di lingkungan sekolah.
13) Menanamkan budaya sekolah bersih dan sehat

Edit dengan WPS Office

melalui pengelolaan lingkungan yang baik dan berkelanjutan.

14) Melaksanakan pembinaan nilai-nilai patriotisme dan kebangsaan.

15) Menjalankan program kerjasama dan kemitraan dengan intitusi pendidikan, pemerintah, usaha, dan industri.

c. Tujuan SMAN 1 Tigo Nagari

1) Mempersiapkan peserta didik yang bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa.
2) Melakukan proses kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien sehingga didapat hasil yang memuaskan.
3) Mempersiapkan peserta didik supaya menjadi manusia yang berkepribadian, cerdas, berkualitas dan berprestasi dalam bidang akademik dan non kademik.
4) Membekali peserta didik supaya mempunyai keterampilan dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri.
5) Menanamkan dan menumbuh kembangkan jiwa kewirausahaan pada peserta didik, serta

Edit dengan WPS Office

mengaplikasikan dalam kehidupan nyata.

6) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu bersaing dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
7) Mempunyai budi pekerti luhur, sopan, santun, dan tata krama yang baik.
8) Mempunyai disiplin yang timggi dan melaksanakan tata tertib sekolah yang baik dan benar.
9) Meningkatkan profesionalisme guru dalam melayani pembelajaran siswa.
10) Meningkatkan jumlah lulusan di perguruan tinggi dengan sasaran 25% diterima di PTN, 20% diterima didunia kerja.
11) Ketercapaian rata-rata nilai kelulusan 8,00 (delapan).
12) Berpartisipasi dan berprestasi dalam kompetensi karya ilmiah, seni dan olahraga tingkat kabupaten.
13) Terjalinnya kerjasama yang baik dengan instansi lain dalam rangka pengembangan dan pelaksanaan program sekolah.

Edit dengan WPS Office

14) Mempunyai rasa tanggung jawab akan kebersihan, keindahan, kesehatan dan kenyamanan lingkungan sehingga memperoleh julukan juara Wawasan Wiyata Mandala ditingkat provinsi.

15) Memiliki rasa kepedulian sosial yang tinggi.

B. Temuan Khusus

1. Bentuk-bentuk Kejenuhan Belajar PAI pada Siswa Kelas XI di SMAN 1 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman

Menurut hasil observasi yang peneliti laksanakan saat kegiatan proses pembelajaran PAI di kelas, seperti biasa, kelas di buka dengan salam, berdoa bersama dan dilanjutkan dengan membahas tugas pada pertemuan sebelumnya. Setelah tugas usai dibahas dan dikasih nilai, guru memulai proses pembelajaran dengan memberikan instruksi pada siswa agar membuka buku paket serta mendengarkan penjelasan guru mengenai materi hari ini. Dalam pembelajaran, biasanya guru tidak hanya memakai metode ceramah saja, namun juga menggunakan metode tanya jawab, dan diskusi kecil mengenai materi yang sedang diberikan.

Diharapkan melalui metode tersebut bisa membuat

Edit dengan WPS Office

stimulus pada siswa supaya mereka fokus di dalam kelas. Dengan waktu ceramah yang tidak begitu lama, karena guru hanya menyampaikan bagian tertentu saja dengan memperhatikan suasana kelas dan melakukan pendekatan kepada siswa satu persatu untuk mengidentifikasi karakter dan kemampuan setiap siswa supaya ketika guru menerangkan atau mempergunakan strategi pembelajaran berdasarkan dengan apa yang menjadi kebutuhan siswa, supaya siswa juga tidak lekas bosan atau jenuh dengan proses pembelajaran.[50]

Dalam proses belajar mengajar di SMAN 1 Tigo Nagari, ketika proses belajar mengajar di kelas terdapat berbagai macam karakteristik siswa, diantaranya ada siswa yang berbincang dengan temannya, bermain bersama temannya, mengantuk, bahkan ada yang tidur di kelas saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini senada dengan apa yang sudah diungkapkan oleh Ibu Roza Yulianis sebagai guru PAI yang mengajar di kelas XI di SMAN 1 Tigo Nagari yaitu sebagai berikut:

> "Di kelas ketika sedang berlangsung pembelajaran beraneka macam aktivitas siswa di dalam kelas mulai dari mengobrol, bermain dengan teman-temanya, mengantuk dan bahkan ada yang tidur dikelas sehingga ada beberapa siswa

[50] Observasi Kegiatan Proses Belajar Mengajar di Ruang Kelas XI, 28 Mei 2022, jam 08.55

Edit dengan WPS Office

di kelas yang tidak fokus dalam mengikuti pelajaran hal tersebut bisa dikarenakan mereka jenuh mengikuti pelajaran".[51]

Melalui hasil uraian di atas bahwa dalam pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran PAI guru memakai strategi pembelajaran ekspositori, dimana guru bisa menguasai kelas, mengatur dengan bebas materi yang diberikan dan bisa menangkap sampai sejauh mana siswa menguasai bahan pelajaran yang diberikan, alasan guru menerapkan strategi pembelajaran ekspositori dikelas karena jumlah siswa banyak, materi yang disampaikan lumayan luas dan waktu pertemuan terbatas yaitu dalam 1 minggu hanya 3 jam pelajaran saja untuk 1 kali pertemuan.

Menurut hasil observasi peneliti dalam kegiatan proses kegiatan pembelajaran di dalam kelas, guru memakai strategi yang cukup membantu siswa saat mereka telah merasa jenuh. Adapun strategi yang di maksud ialah suatu usaha atau upaya yang digunakan guru dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa, dan mencari penyebab timbulnya kejenuhan yang dialami siswa-siswi selama pembelajaran berlangsung. Disisi lain guru juga mesti melakukan pendekatan individual dengan cara guru

[51] Wawancara Dengan Ibu Roza Yulianis Selaku Guru Mata Pelajaran PAI Di SMAN 1 Tigo Nagari, Tanggal 28 Mei 2022, Jam 09.30

Edit dengan WPS Office

melakukan pendekatan pada siswa satu persatu. Disaat guru telah mampu melakukan pendekatan individual kepada para siswa dan mengetahui karakter dari setiap siswa, guru dapat menentukan strategi apa yang cocok dipakai untuk proses pembelajaran di kelas yang menarik, menyenangkan serta mudah dipahami dan tentunya tidak membosankan bagi siswa.

Di sekolah guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar namun juga sebagai pendidik dan contoh bagi siswa/siswinya. Guru mesti mengidentifikasi karakter dan kemampuan yang berbeda dari setiap siswa dan guru mesti bisa menyajikan pelajaran yang menyenangkan atau menarik di depan kelas. Menarik dalam arti asyik, mudah dimengerti dan pastinya tidak membuat siswa merasa bosan. Mengenai bentuk-bentuk siswa mulai merasa jenuh atau bosan dengan proses pembelajaran, biasanya ditandai dengan sikap mereka sudah mulai sibuk bermain, sibuk berbincang dengan teman sendiri, bermain dengan temannya, tidur, bahkan ada yang mengusik teman yang sedang fokus belajar.[52]

Setelah melaksanakan penelitian memakai metode

[52] Wawancara Dengan Ibu Roza Yulianis Selaku Guru Mata Pelajaran PAI SMAN 1 Tigo Nagari, Tanggal 28 Mei 2022, Jam 10.30

Edit dengan WPS Office

observasi, peneliti juga memakai metode wawancara untuk menguatkan hasil observasi yang telah peneliti laksanakan sebelumnya mengenai proses pembelajaran PAI pada siswa kelas XI di kelas.

> "Terkait dengan proses pembelajaran di kelas sama seperti biasanya, kelas kita buka dengan salam, saya sambil memeriksa kebersihan kelas, jika kelas masih kotor siswa disuruh untuk membersihkan terlebih dahulu, setelah itu mereka kembali ke meja masing-masing untuk persiapan belajar. Berdoa dipimpin saya atau salah satu perwakilan siswa, baru saya lanjut membuka pelajaran PAI. Untuk pelajaran PAI sendiri saya biasa memberikan mereka tugas di pertemuan sebelumnya, jadi dibahas dipertemuan selanjutnya, kita bahas bersama-sama tugas tersebut dan setelah itu saya memberi nilai untuk saya masukkan ke buku penilaian saya. Setelah selesai membahas tugas, anak-anak saya suruh untuk membuka buku paket sambil saya menginstruksikan halaman yang akan kita bahas pada hari itu, saya menjelaskan poin-poin penting terkait materi hari ini dengan menggunakan metode ceramah sambil bertanya dengan para siswa agar mereka terfokuskan dengan materi dan paham maksud dari tujuan pembelajaran tersebut. Kegiatan pembelajaran ini saya lakukan sambil keliling meja, melakukan pendekatan secara individual kepada setiap siswa, bertanya apakah mereka ada kendala atau ada penjelasan yang masih belum paham."[53]

Terkait dengan hasil wawancara dengan guru PAI didapatkan bahwa proses pembelajaran PAI di kelas sudah berjalan dengan baik, dimana sebelum pelajaran di mulai anak diajarkan untuk disiplin dalam kebersihan kelas, karena

[53] Wawancara Dengan Ibu Roza Yulianis Selaku Guru Mata Pelajaran PAI SMAN 1 Tigo Nagari, Tanggal 02 Juni 2022, Jam 09.30

Edit dengan WPS Office

faktor yang bisa menyebabkan kejenuhan belajar salah satunya dari lingkungan dan kepribadian anak itu sendiri. Lingkungan yang baik, seperti kondisi kelas yang bersih mampu meningkatkan motivasi belajar anak, begitupun sebaliknya dengan lingkungan yang kurang baik, bisa menurunkan motivasi belajar anak di kelas.

Secara tidak langsung, lingkungan juga mampu membentuk anak menjadi pribadi yang lebih disiplin, rajin serta peduli dengan lingkungan disekitarnya. Hasil wawancara di atas juga disampaikan bahwa guru melakukan pendekatan individual pada siswa, untuk melihat kebutuhan dari setiap siswa, kendala yang mereka temui. Ini sangat penting sekali dalam proses pembelajaran untuk guru supaya bisa merancang strategi apa yang cocok dan tepat untuk diterapkan pada siswa supaya mereka tidak merasa bosan atau jenuh dengan pelajaran PAI.

Hasil wawancara dengan Ibu Roza Yulianis sebagai guru PAI yang mengajar di kelas XI di SMAN 1 Tigo Nagari yaitu sebagai berikut:

> “Sikap yang sering ditunjukan siswa ketika mereka sudah mengalami kejenuhan di dalam belajar PAI yaitu ngobrol dengan teman sebangku dan sering keluar masuk kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung”.

Edit dengan WPS Office

2. **Strategi Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Siswa**

Terkait mengenai strategi apa yang diterapkan guru untuk mengatasi kejenuhan PAI pada siswa, peneliti melaksanakan observasi dan wawancara kepada 2 orang guru PAI di SMAN 1 Tigo Nagari, pertama Ibu Roza Yulianis selaku guru PAI yang mengajar di kelas XI, kedua Bapak Saiful Hendri juga selaku guru mata pelajaran PAI. Berikut hasil wawancara dengan guru-guru di SMAN 1 Tigo Nagari, yang digambarkan seperti berikut ini:

a. Melakukan Ice Breaking

Ice Breaking maknanya ialah pemecah es, jadi ice breaking bisa dimaknai sebagai usaha untuk memecahkan atau mencairkan kondisi yang kaku seperti es supaya menjadi lebih nyaman, mengalir dan santai. Biasanya siswa lebih bisa memahami materi pelajaran jika suasana tidak tegang, santai, nyaman dan lebih bersahabat. Ada juga yang mengatakan bahwa Ice Breaking merupakan peralihan kondisi dari yang membosankan, membuat mengantuk, menjenuhkan dan menegangkan menjadi rileks, tidak mengantuk, bersemangat serta ada perhatian dan

Edit dengan WPS Office

rasa senang untuk melihat atau mendengarkan yang berbicara di depan kelas.

Penyebab utama siswa merasa jenuh ialah kelelahan fisik yang dihadapi siswa, yang menyebabkan konsentrasi belajar berkurang, mengantuk serta gagal fokus ketika pembelajaran. Hal yang musti dilakukan guru ialah melakukan Ice Breaking dengan cara istirahat untuk beberapa saat untuk menyegarkan kembali pikiran anak didik agar fokus saat pembelajaran. Hal ini cocok dengan apa yang dikemukakan Ibu Roza Yulianis sebagai guru PAI kelas XI SMAN 1 Tigo Nagari, beliau mengemukakan sebagai berikut:

> "Apabila sudah melihat kondisi siswa yang mulai tidak memperhatikan saya menjelaskan di kelas, hal yang saya lakukan menggunakan Ice Breaking dengan cara hentikan proses pembelajaran sementara suruh siswa berdiri, selanjutnya kasih gerakan dan kata-kata penyemangat, perintah siswa mengikuti gerakan dan ucapan yang kita lakukan supaya siswa fokus kembali ke pelajaran dan mengurangi rasa jenuh di kelas."

Terkait hal di atas juga sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan pada hari senin tanggal 30 Mei 2022, peneliti melihat dan mengikuti proses

Edit dengan WPS Office

belajar mengajar. Saat pembelajaran berlangsung ada beberapa siswa yang tidak fokus mendengarkan penjelasan guru. Hal tersebut bisa dilihat dari sikap siswa tersebut yang sudah mulai berbincang dengan teman sebangkunya tanpa menghiraukan penjelasan guru di depan kelas. Tindakan yang dilakukan Ibu Roza Yulianis yaitu menghentikan sejenak pembelajaran, siswa\siswi diminta untuk berdiri semuanya dan mengikuti ucapan dan gerakan yang diperagakan Ibu Roza Yulianis di depan kelas pada saat itu. Diharapkan dengan begitu rasa jenuh yang melanda siswa\siswi tersebut berkurang dan kembali fokus ketika pembelajaran berlangsung.

b. Melakukan Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan cara penyampaian pembelajaran, yang mana siswa dihadapkan pada suatu masalah, masalah bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematik untuk dipecahkan dan dibahas secara bersama.[54] Berikut keuntungan memakai metode diskusi ialah

[54] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar: Edisi Revisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 99

Edit dengan WPS Office

melibatkan seluruh siswa ikut dalam proses pembelajaran, bisa menumbuh dan mengembangkan sikap ilmiah, menumbuhkan sikap percaya diri serta mampu memupuk rasa kerjasama dan toleransi.[55]

Jadi penggunaan metode diskusi mampu menurunkan rasa jenuh siswa ketika pembelajaran di kelas, karena siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran menjadi aktif. Dalam penerapannya guru biasanya membagi beberapa kelompok yang terdiri dari 4 atau 5 orang tiap kelompok dan setiap kelompok diberi tugas yang berbeda, selanjutnya masing-masing kelompok mempresentasikan kembali materi yang dikerjakan di depan kelas kepada kelompok yang lain. Mengenai hal tersebut senada dengan apa yang diungkapkan oleh bapak Saiful Hendri selaku guru PAI kelas XI di SMAN 1 Tigo Nagari, beliau mengungkapkan bahwa:

> "Menggunakan metode belajar yang berbeda seperti menggunakan metode diskusi. Biasanya saya hanya menggunakan metode ceramah tapi melihat kondisi siswa yang mulai tidak memperhatikan saya menjelaskan biasanya saya menggunakan metode lain seperti metode diskusi, dan metode tanya jawab.

[55] Surya Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT. Ardi Mahatya, 2002), hlm. 185

Edit dengan WPS Office

Siswa dibagi beberapa kelompok, dan diberi tugas masing-masing. Setiap kelompok harus menjelaskan kembali hasil dari tugasnya di depan kelas kepada kelompok yang lain. Selanjutnya bapak Saiful Hendri memberi pertanyaan kepada kelompok yang lain apa yang oleh kelompok yang menjelaskan tugas yang diberikan bapak Saiful Hendri. Dengan menggunakan metode ini bisa mengurangi kejenuhan belajar dan supaya siswa mengerti materi pembelajaran yang diajarkan."[56]

Terkait hal di atas sesuai dengan hasil observasi pada tanggal 30 Mei 2022, guru menjelaskan materi pembelajaran dengan menerapkan metode diskusi. Dalam menerapkan metode ini guru membagi beberapa kelompok dan memberikan tugas yang berbeda-beda kepada tiap kelompok. Setiap kelompok memaparkan kembali hasil dari tugas yang dikerjakan di depan kelas kepada kelompok yang lain.

Terkait hasil pemaparan diatas bahwa strategi yang diterapkan guru dalam mengatasi kejenuhan belajar PAI pada siswa tidak lepas dari pendekatan individual guru kepada peserta didik, dimana guru mesti mengidentifikasi setiap karakter siswa dan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran, supaya dalam menerapkan strategi

[56] Wawancara Dengan Bapak Saiful Hendri Selaku Guru Mata Pelajaran PAI Di SMAN 1 Tigo Nagari, Tanggal 28 Mei 2022, Jam 10.30

Edit dengan WPS Office

tersebut sejalan dengan kebutuhan siswa dan gaya belajar tiap-tiap siswa. Untuk memperjelas hasil observasi, peneliti juga menggambarkan hasil wawancara dengan guru PAI mengenai strategi guru saat mengatasi siswa yang mulai jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.

> "Dalam mengajar PAI perlu adanya variasi, baik variasi metode maupun variasi dari sarana yang digunakan ketika proses pembelajaran berlangsung. Seperti misalnya dibuat kelompok dengan 1 meja terdiri dari 4 anak, dimana 4 anak itu membuat masing-masing pertanyaan terkait materi yang sudah bahas tadi. Disamping itu ada beberapa kendala yang saya alami ketika menerapkan strategi pembelajaran salah satunya yaitu ketika ingin menampilkan atau menonton film, karena tidak semua proyektor atau LCD berfungsi di kelas."[57]

Terkait hasil wawancara dengan Bapak Saiful Hendri selaku guru mata pelajaran PAI bisa diambil kesimpulan bahwa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) itu sendiri guru mesti lebih ekstra dalam memvariasikan metode-metode maupun strategi saat proses pembelajaran. Seperti yag sama-sama kita tahu bahwa belajar mengenai PAI di era

[57] Wawancara Dengan Bapak Saiful Hendri Selaku Guru Mata Pelajaran PAI Di SMAN 1 Tigo Nagari, Tanggal 28 Mei 2022, Jam 10.30

Edit dengan WPS Office

saat ini, siswa diminta untuk membaca dan menghafal mengenai silsilah dan sebagainya. Sehingga disinilah kreativitas guru diterapkan, yang mana guru mesti bisa dalam mendesain strategi pembelajaran sedemikian rupa untuk siswa supaya siswa tidak merasa jenuh dan siswa termotivasi lagi untuk belajar.

Berikutnya peneliti juga melaksanakan pemeriksaan data dengan mewawancarai beberapa siswa kelas XI guna mengetahui keabsahan informasi dan tingkat kepastian data yang didapat dari informan. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas XI diantaranya Abdullah Fajri kelas XI IPS 1 terkait dengan strategi guru dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa di kelas XI, penjelasannya sebagai berikut:

> "Saya senang dengan pelajaran PAI, selain gurunya juga baik dan sabar, saya banyak belajar tentang sejarah Islam. Namun kadang juga saya merasa bosan ketika guru terlalu banyak menjelaskan dengan metode ceramah. Jika kami sudah mulai tidak konsentrasi dengan pelajaran, dan sibuk bermain sendiri guru menggunakan cara atau strategi yang berbeda dan sangat membantu saya ketika mulai bosan dengan metode ceramah. Guru membuat kelompok diskusi yang terdiri dari 3 sampai 4 siswa per meja. Saya lsebih senang dengan adanya diskusi kelompok, karena dengan diskusi kelompok saya bisa bertukar pikiran dengan teman sebangku saya dan

Edit dengan WPS Office

guru juga memberikan kami ruang untuk sambil bermain dengan teman asalkan tidak sampai mengganggu dan tugas kami selesai dengan tepat waktu. Tidak itu saja guru PAI sering keliling meja untuk melihat pekerjaan kami, apakah sudah sesuai atau belum dan dengan sabar guru PAI menjelaskan apa yang menjadi kesulitan ketika mengerjakan tugas."[58]

Ungkapan tersebut juga diungkapkan oleh teman kelas XI lainnya, berikut hasil wawancaranya:

"Saya juga senang dengan pelajaran PAI, guru PAI juga sabar, baik dan jarang marah. Di kelas kami juga bisa bermain sambil belajar, apalagi dengan adanya diskusi kelompok itu bisa bertukar pikiran dengan teman yang lain. Namu n kadang dengan suara Ibu Roza Yulianis yang agak lembut kadang membuat kami kurang fokus, tetapi Ibu Roza Yulianis dengan sabar menjelaskan sambil keliling ke meja-meja siswa lain. Namun kadang ketika kami ingin menonton film tentang sejarah, kami mengalami kesulitan karena tidak semua fasilitas kelas dapat dipergunakan seperti proyektor atau LCD."[59]

Selain ungkapan informan siswa kelas XI IPS 1,

[58] Wawancara Dengan Abdullah Fajri, Firda Hanum Dan Nila Sari Siswa Kelas XI IPS 1, Tanggal 30 Mei 2022, Jam 12.30

[59] Wawancara Dengan Selvia Mardiyanti Siswa Kelas XI IPS 1, Tanggal 31 Mei 2022, Jam 12.15

Edit dengan WPS Office

berikut pendapat informan lainnya ialah beberapa siswa kelas XI IPS 2, berikut hasil wawancaranya:

> "Saya senang belajar PAI, selain belajar tentang sejarah Islam, guru PAI juga memberikan tugas sesuai dengan materi yang dipelajari. Karna ada guru yang memberi tugas tapi tidak sesuai dengan materinya. Kadang ada rasa bosan juga ketika belajar PAI, karena terkendala fasilitas yang ada yaitu proyektor ketika kami ingin menonton film terkait sejarah Islam, namun guru PAI menggunakan strategi lain agar kami tidak bosan dengan pelajaran PAI, yaitu dengan tugas diskusi kelompok, hasil dari diskusi dibacakan di depan kelas agar teman yang lain juga paham dengan materi bersangkutan. Tugas kelompok biasanya mengerjakan LKS, biasanya di lembar LKS banyak soal yang memerintahkan kita untuk bekerja sama dengan teman, setidaknya dengan diskusi kelompok dapat mengatasi kejenuhan belajar PAI saya karena tidak hanya mendengarkan guru ceramah saja karena kadang suara guru tidak jelas sampai ke belakang ketika menjelaskan apalagi ketika ada teman lain yang ribut. Dengan diskusi kelompok juga guru datang langsung untuk mengecek tugas kami, apakah ada kesusahan atau ada yang tidak kami paham dan itu sangat membantu sekali."[60]

Terkait hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas XI, bisa dipahami bahwa strategi guru dalam mengatasi kejenuhan belajar PAI pada siswa dikelas sudah sangat membantu mereka. penerapan strategi yang tepat dan sesuai dan cara guru memaparkan materi belajar di kelas dengan

[60] Wawancara dengan Muhammad Farid, Rani dan Qodri siswa kelas XI IPS 2, tanggal 31 Mei 2022, jam 12.45

Edit dengan WPS Office

kehangatan kepada anak didiknya akan meningkatkan dorongan dan keantusiasan siswa dalam belajar. Peranan strategi akan menjadi nyata jika guru menemukan strategi yang tepat dengan tingkat kemampuan yang ingin dicapai oleh tujuan pembelajaran. Banyak faktor yang mesti diketahui di dalam strategi yang akurat, yakni faktor guru sendiri, sifat bahan pelajaran, fasilitas, jumlah akurat anak didik di kelas serta tujuan strategi pembelajaran.

Sesudah data terkumpul dengan melakukan metode wawancara dan observasi, peneliti bisa menganalisa hasil penelitian dengan teknik kualitatif, yang artinya peneliti akan mendeskripsikan, menguraikan, menghubungkan teori dengan data-data yang sudah terkumpul sehingga akan mendapat arti dari strategi guru dalam mengatasi kejenuhan. Berikutnya untuk menganalisa terhadap data yang dikumpulkan oleh peneliti, seluruh data kemudian dikelompokkan pada bidang-bidang tertentu.

c. Memasukkan Hal-hal yang Lucu Saat Pembelajaran Berlangsung

Edit dengan WPS Office

Menambahkan humor dalam pembelajaran secara tidak langsung akan menyita perhatian siswa karena mereka merasa menemukan hal yang baru dapat membuat mereka tertawa. penerapan humor dalam mengajar memiliki banyak manfaat dalam pembelajaran terutama untuk menurunkan kejenuhan belajar siswa. Hal itu dapat terjadi karena percakapan humor mampu meningkatkan komunikasi antara siswa dan guru. Tidak hanya itu, humor bisa mengubah mata pelajaran yang membosankan menjadi lebih menyenangkan. Humor bisa menghindarkan seseorang dari rasa bosan yang berlebihan.

Pernyataan ini didukung oleh beberapa ahli yang sudah meneliti ialah Cooper dan Sawaf, mengemukakan bahwa “humor seorang guru mendorong anak-anak untuk selalu ceria dan gembira serta tidak lekas merasa bosan atau lelah”. Hal itu didukung oleh Lomax & Moosavi, yang menyebutkan bahwa “pembelajaran dengan selingan humor dapat membuat suasana kelas lebih kondusif karena perhatian siswa lebih tertuju pada pembelajaran, juga menambah kegembiraan dan memotivasi siswa untuk

Edit dengan WPS Office

belajar lebih giat".[61]

Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh ibu Roza Yulianis, berikut ungkapannya:

> "Ketika proses belajar mengajar di kelas berlangsung kita sebagai guru jangan terlalu serius dalam menjelaskan materi, harus ada di tambahi sedikit candaan agar sisw a tidak terlalu tegang dan bosan di kelas."

d. Merubah Posisi Tempat Duduk

Perubahan posisi duduk dilakukan satu kali dalam dua minggu, hal ini bertujuan agar siswa tidak bosan duduk ditempat yang sama, sehingga siswa merasa berada di sebuah suasana yang baru dan lebih mengasikkan. Terkait hal di atas sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Ibu Roza Yulianis selaku guru PAI di SMAN 1 Tigo Nagari, berikut ungkapan beliau:

> "Setiap 2 minggu sekali saya merubah posisi duduk siswa, agar siswa tidak bosan dalam mengikuti

[61] Triyanto, *Modifikasi Pembelajaran Statistika Melalui Pendekatan Kontekstual dengan Sentuhan Humor*, (Surakarta: jurnal Inovasi Pendidikan, 2010), hlm. 59-66

Edit dengan WPS Office

pembelajaran."[62]

e. Pemberian Hadiah Dan Motivasi

Dalam konsep pembelajaran diketahui akibat yang dirasakan oleh seseorang sebagai suatu yang mengasikkan atau menyenangkan, maka efek tersebut disebut sebagai pemberian reward atau hadiah. melalui pemberian reward atau hadiah kepada siswa yang memahami materi yang kita sampaikan akan menambah minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Tidak hanya hadiah guru juga bisa memberikan motivasi berupa pujian, semangat yang diberikan oleh guru kepada siswa. Terkait hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Cross untuk mengatasi kejenuhan belajar bisa pula diterapkan dengan memberikan motivasi dan stimulasi baru supaya siswa merasa termotivasi untuk belajar lebih gigih lagi ketimbang sebelumnya.[63]

---

[62] Wawancara Dengan Ibu Roza Yulianis Selaku Guru Mata Pelajaran PAI Di SMAN 1 Tigo Nagari, Tanggal 30 Mei 2022, Jam 09.30

[63] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 147

Edit dengan WPS Office

Mengenai hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Saiful Hendri, berikut hasil wawancaranya:

> "Bagi siswa yang benar mempraktekan tata shalat jenazah dan melafalkan doa-doanya saya kasih hadiah uang misalnya, tujuannya agar siswa semangat dalam mempraktekan dan melafalkan doa-doanya. Memberikan motivasi berupa semangat dan pujian kepada anak didik karena dengan memberikan motivasi bisa mengurangi kejenuhan siswa saat belajar."[64]

Terkait hal di atas juga didukung dengan hasil observasi yang peneliti laksanakan tepatnya pada tanggal 31 Juni 2022, yang mana sesudah siswa mengerjakan tugas yang ditugaskan Bapak Saiful Hendri memang benar beliau memberikan reward kepada siswa yang benar mempraktekan tata cara shalat jenazah dan mengucapkan doanya. Pada saat pemberian reward dan motivasi ini siswa begitu antusias dalam melakukan tugas yang ditugaskan guru bersangkutan. Sehingga bisa disimpulkan bahwa dengan memberikan reward dan motivasi mampu

[64] Wawancara Desngan Bapak Saiful Hendri Selaku Guru Mata Pelajaran PAI Di SMAN 1 Tigo Nagari, Tanggal 30 Mei 2022, Jam 11.30

Edit dengan WPS Office

menurunkan rasa jenuh siswa saat belajar.

Edit dengan WPS Office

BAB 5

A. Kesimpulan

Melalui hasil observasi dan wawancara yang peneliti laksanakan di SMAN 1 Tigo Nagari dapat penulis simpulkan bahwa ada beberapa bentuk kejenuhan belajar PAI yang dialami oleh siswa khususnya kelas XI. Bentuk kejenuhan yang sering ditunjukan siswa di dalam belajar PAI yaitu ngobrol dengan teman sebangku, mengantuk bahkan ada yang tidur dikelas dan juga sering keluar masuk kelas ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.

Adapun strategi yang diterapkan guru untuk mengatasi kejenuhan siswa tersebut yaitu:

1. Mengadakankan Ice Breaking setiap kali siswa sudah kelihatan jenuh atau merasa bosan dengan pembelajaran PAI
2. Menggunakan metode diskusi
3. Menuangkan hal-hal yang lucu ketika proses pembelajaran berlangsung
4. Mengganti posisi tempat duduk siswa satu kali dalam dua minggu
5. Pemberian hadiah dan motivasi

Edit dengan WPS Office

B. Saran

Terkait dengan penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada beberapa pihak diantaranya:

1. Bagi siswa

   Diharapkan kepada siswa mampu memahami betul arti pentingnya pendidikan, terutama Pendidkan Agama Islam (PAI) dan diharapkan juga siswa mampu mematuhi nasehat guru di sekolah.

2. Bagi guru mata pelajaran PAI

   Diharapkan guru hendaknya menguasai beberapa metode pembelajaran, terkhusus pada pembelajaran PAI. Dan dapat mengaplikasikan motode tersebut sesuai dengan keadaan siswa serta materi yang akan disampaikan, sehingga tujuan pembelajaran bisa dicapai dengan baik.

3. Bagi peneliti

   Diharapkan hasil penelitian ini bisa dijadikan pedoman dan tambahan referensi serta diharapkan juga pada peneliti berikutnya mampu melakukan penelitian yang lebih sempurna lagi mengenai Strategi Guru dalam Mengatasi

Edit dengan WPS Office

Kejenuhan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Siswa.

Edit dengan WPS Office